

Effect of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Operating Expenses Per Operating Income on ROA

[Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap ROA]

Diah Ariyaningrum¹⁾, Dr. Drs. Sriyono., MM ^{*2)}

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Sriyono.djemain@gmail.com²⁾

Abstract. *This research aims to determine and analyze the influence of capital adequacy ratio, non-performing loans, loan to deposit ratio, operational costs per operational income on profitability in banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2021 period. The research was conducted using a quantitative approach with a sample size of 11 companies. The data analysis technique is carried out by estimating the harvest model with the help of the Eviews program, where the T test, F test and R2 test are used as hypothesis testing. The results of the research show that the capital adequacy ratio and non-performing loans are proven to have a positive and significant effect on profitability, the loan to deposit ratio and operational costs and operational income are not proven to have a positive effect on banking companies on the IDX.*

Keywords - *capital adequacy ratio; non-performing loan; loan to deposit ratio; operating costs and operating income; profitability*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit ratio, biaya operasional per pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 11 perusahaan. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan estimasi model panen dengan bantuan program Eviews, dimana uji T, uji F dan uji R2 digunakan sebagai pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capital adequacy ratio dan non performing loan bukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, loan to deposit ratio dan biaya operasional dan pendapatan operasional tidak terbukti berpengaruh positif pada perusahaan perbankan di BEI.*

Kata Kunci - *capital adequacy ratio; non-performing loan; loan to deposit ratio; biaya operasional dan pendapatan operasional; profitabilitas*

I. PENDAHULUAN

Bank adalah suatu perusahaan yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rata-rata. Peran bank adalah sebagai lembaga perantara, bertindak sebagai perantara bagi mereka yang memiliki uang ekstra dan orang lain yang membutuhkannya [1]. Selain itu, bank berperan dalam menerapkan kebijakan moneter dan mencapai stabilitas keuangan sebagai sebuah organisasi. Agar bank dan pemerintah dapat bekerja sama untuk meningkatkan perekonomian, banyak aktivitas perbankan yang dikendalikan oleh pemerintah [2].

Perbankan yang menerima uang rakyat harus dapat memperoleh kepercayaan masyarakat luas. Bergantung pada seberapa sehat institusinya, bank dapat meningkatkan kepercayaan publik [3]. Secara umum penilaian terhadap kinerja bank dapat dilihat dari tingkat kesehatannya. Kinerja keuangan bank menurut Khalifaturrofi'ah adalah gambaran keadaan keuangan bank selama periode waktu tertentu, termasuk fitur penghimpunan dan penyaluran kas [4]. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank ini. Laporan keuangan bank merupakan salah satu indikator utama yang digunakan sebagai dasar penilaian. Berbagai rasio keuangan yang sering dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan suatu bank dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan; rasio-rasio ini kemudian akan digunakan sebagai alat untuk menafsirkan hubungan kunci dan tren yang dapat menjadi dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa depan [5]–[7].

Rasio keuangan menurut Hery adalah hasil perhitungan antara dua kategori data keuangan bank yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kedua kategori tersebut berhubungan satu sama lain [8]. Statistik keuangan ini biasanya dinyatakan secara numerik, baik sebagai persentase atau waktu. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank pada suatu periode keuangan tertentu dan mengukur kinerja keuangan bank pada periode tersebut. Menurut Arum, dkk, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik permodalan bank dapat menahan risiko potensi keruntuhan kredit; semakin besar rasionya, semakin sehat bank tersebut, begitu pula sebaliknya [9]. Permodalan bank harus selalu mengikuti kriteria yang berlaku secara global yang ditetapkan oleh *Banking for International Settlements* (BIS) yaitu sebesar 8% [10]. Perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing di perbankan internasional.

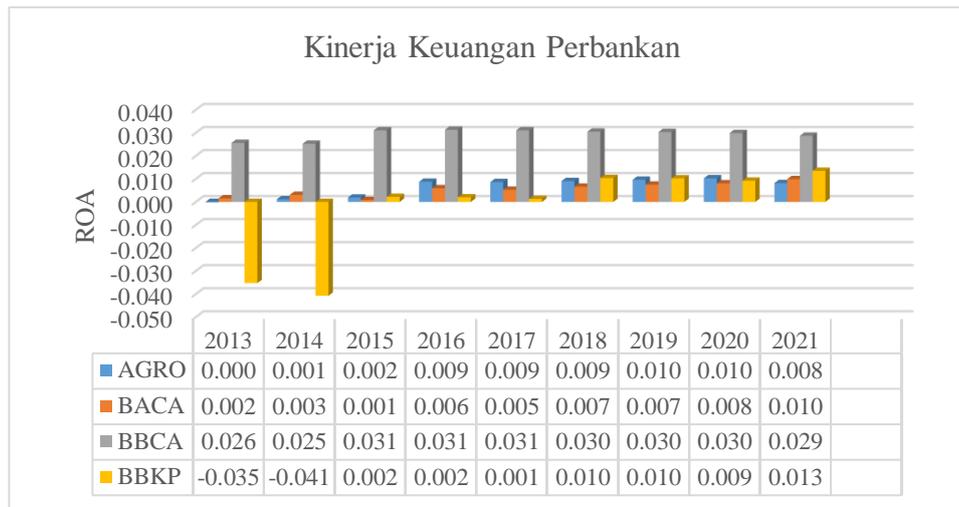
Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pinjaman dan melunasi utangnya [11]. LDR adalah proporsi total pinjaman yang diberikan kepada dana luar terhadap total pinjaman yang dilakukan. Pendapatan bank akan tergantung pada berapa banyak kredit yang diberikan. Sebuah bank akan mengalami kerugian finansial jika tidak dapat menawarkan pinjaman ketika mengumpulkan uang dalam jumlah besar [12].

Kompetensi pengurus bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dikeluarkan bank diukur dari *Non-Performing Loan* (NPL) [13]. Salah satu risiko bisnis yang diterima bank adalah risiko kredit, yang timbul dari ketidakpastian pengembalian atau dari kegagalan debitur untuk mengembalikan kredit yang diberikan bank kepada mereka [14]. Menurut Sunaryo, semakin besar persentase ini maka kualitas kredit perbankan semakin buruk sehingga meningkatkan jumlah kredit bermasalah dan mengakibatkan kerugian; sebaliknya, semakin rendah NPL, semakin tinggi laba atau profitabilitas bank tersebut [15].

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dikenal dengan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) [12]. Rasio BOPO digunakan untuk menilai kapasitas dan tingkat efisiensi operasional bank. BOPO memiliki korelasi langsung dengan ukuran atau penurunan kinerja keuangan bank [16]. Sebaliknya jika BOPO menurun maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan industri perbankan meningkat atau membaik. Karena mengumpulkan dan menyebarkan dana publik adalah fungsi utama bank sebagai perantara, biaya bunga dan imbal hasil menjadi bagian besar dari biaya operasional dan pendapatan lembaga [17]. Laba atau rentabilitas bank yang bersangkutan pada akhirnya akan berkurang dengan adanya kenaikan beban usaha [18]. Hal ini karena setiap kenaikan biaya operasi akan menyebabkan penurunan laba sebelum pajak.

Bagi bank, evaluasi kinerja merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan baik atau tidaknya kinerja pada bank tertentu [19]. Penilaian kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas dan membuat perbandingan antara profitabilitas dalam berbagai tahun. Laporan keuangan bank, yang dihasilkan dengan menganalisis rasio keuangannya, umumnya dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya secara finansial [20], [21].

Catatan profitabilitas bank biasanya menunjukkan kesehatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan atau perbankan, khususnya kinerja rentabilitas pada suatu perusahaan perbankan, dapat menunjukkan sehat tidaknya. Kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan dari operasi hariannya dikenal sebagai profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk menentukan profitabilitas [22]. ROA yang lebih besar menunjukkan profitabilitas perusahaan yang lebih besar, yang memiliki hasil bersih meningkatkan profitabilitas [23]. Karena ROA lebih berkonsentrasi pada penentuan seberapa efektif organisasi perbankan mengelola aset mereka untuk menghasilkan keuntungan, ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas mereka [24]. Bank Indonesia mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya terutama berasal dari simpanan masyarakat karena ROA merupakan cara yang lebih akurat untuk mengukur tingkat profitabilitas bank [25]. Oleh karena itu, Bank Indonesia juga mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA. Oleh karena itu, ROA digunakan dalam penelitian ini sebagai pengukur kinerja perbankan. Berikut hasil perhitungan awal kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dari ROA periode 2013-2021:



Gambar 1. Kinerja Keuangan Perbankan Periode 2013-2021

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan perbankan mengalami penurunan kinerja. Kinerja keuangan yang tidak stabil akan menghambat tercapainya visi dan misi perusahaan. Diketahui bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian selama dua periode terakhir, seperti Bank Bukopin Tbk dengan laba bersih minus pada periode 2020 sampai dengan 2021.

Penelitian terkait dengan CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap kinerja keuangan sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Salah satunya studi yang dilakukan Pratama yang memperoleh hasil bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA [26]. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan Widyastuti dan Aini, yang membuktikan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA [27]. Hasil berbeda pada studi yang dilakukan Susilowati dan Tiningrum yang memperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA [28]. Studi lain dilakukan Aprilia dan Handayani, yang memperoleh hasil bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [29].

II. METODE

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 dengan teknik *purpose sampling* diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Sumber
Profitabilitas (ROA)	ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	[22]
Capital Adequacy Ratio (CAR)	CAR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya.	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	[18]
Non-Performing Loan (NPL)	NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$	[15]
Loan To Deposit Ratio (LDR)	LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.	$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	[18]

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Sumber
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO adalah rasio perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada.	$BOPO = (\text{Biaya operasi}) / (\text{Pendapatan operasi}) \times 100\%$	[30]

Data sekunder berupa laporan keuangan sebagai sumber data dalam penelitian ini, dengan teknik analisis menggunakan uji asumsi klasik, estimasi model data panel, analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi berganda dengan bantuan program Eviews 9.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0.304000	0.081182	3.477273	4.521909	0.031000
Median	0.190000	0.020000	1.090000	2.825000	0.010000
Maximum	3.820000	1.100000	48.77000	36.94000	0.116096
Minimum	0.090000	0.000000	0.010000	0.080000	-0.040000
Std. Dev.	0.458064	0.232666	6.403098	6.599807	0.133299
Observations	110	110	110	110	110

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR) (X1)
Dari 110 data yang dianalisis diperoleh nilai mean sebesar 0,304000 nilai median sebesar 0,190000 nilai maksimum sebesar 3,820000 nilai minimum sebesar 0,090000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,458064. Nilai CAR tertinggi diperoleh perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada periode 2020, sedangkan nilai minimum diperoleh perusahaan PT Bank Bukopin pada periode 2017.
2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X2)
Dari 110 data yang dianalisis diperoleh nilai mean sebesar 0,081182 nilai median sebesar 0,020000 nilai maksimum sebesar 1,100000 nilai minimum sebesar 0,000000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,232666. Nilai NPL tertinggi diperoleh perusahaan PT Bank Danamon pada periode 2021, sedangkan nilai minimum diperoleh perusahaan PT Bank Maspion pada periode 2012.
3. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (X3)
Dari 110 data yang dianalisis diperoleh nilai mean sebesar 3,477273 nilai median sebesar 1,090000 nilai maksimum sebesar 48,770000 nilai minimum sebesar 0,010000, dan nilai standar deviasi sebesar 6,403098. Nilai LDR tertinggi diperoleh perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada periode 2021, sedangkan nilai minimum diperoleh PT Bank Negara Indonesia pada periode 2017.
4. Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X4)
Dari 110 data yang dianalisis diperoleh nilai mean sebesar 4,521909 nilai median sebesar 2,825000 nilai maksimum sebesar 36,940000 nilai minimum sebesar 0,080000, dan nilai standar deviasi sebesar 6,599807. Nilai BOPO tertinggi diperoleh perusahaan PT Bank Mayapada Internasional pada periode 2018, sedangkan nilai minimum diperoleh PT Bank SinarMas pada periode 2014.
5. Variabel Profitabilitas (ROA) (Y)
Dari 110 data yang dianalisis diperoleh nilai mean sebesar 0,031000 nilai median sebesar 0,010000 nilai maksimum sebesar 0,116096 nilai minimum sebesar -0,040000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,133299. Nilai ROA tertinggi diperoleh perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) pada periode 2012, sedangkan nilai minimum diperoleh PT Bank Bukopin pada periode 2020.

Berikut hasil uji Chow dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.535139	(10,95)	0.0094
Cross-section Chi-square	26.01927	10	0.0037

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi sebesar $0,0094 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak sehingga model yang dipilih yaitu *fixed effect model*.

Berikut hasil uji Hausman dalam penelitian:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.500299	4	0.2397

Uji hausman bertujuan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang lebih baik. Uji Hausman data juga diregresikan dengan metode *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect*. Berdasarkan tabel di atas diperoleh, nilai probabiliti seesar 0,2397 atau lebih besar dari 0,05. Artinya model yang lebih baik yaitu *random effect model*.

Berikut hasil uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.705874	0.921483	6.627357
	-0.0169	-0.3371	-0.01

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* atau *Common Effect*. Metode yang paling tepat digunakan. Uji signifikasi *Random Effect Model* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probability sebesar $0,0169 < 0,05$. Sehingga model yang tepat untuk dianalisis adalah *Random Effect Model*.

Adapun hasil analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi berganda disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Parsial, Uji Simultan dan Uji Koefisien Determinasi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	f-Statistic	Prob.	R-squared
C	-0.001821	0.018863	-0.09652	0.9233			
X1	0.074403	0.026498	2.807913	0.0059			
X2	0.292701	0.045083	6.492463	0.0000	13.71029	0.00000	0.34310
X3	-0.002901	0.002002	-1.449168	0.1503			
X4	-0.000768	0.001771	-0.433708	0.6654			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = -0,001821 + 0,074403X_{1it} + 0,292701X_{2it} - 0,002901X_{3it} - 0,00768X_{4it} + e_{it}$$

Persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,001821 dengan nilai negatif. Artinya tanpa adanya variabel CAR, NPL, LDR dan BOPO, nilai variabel ROA negatif sebesar 0,001821.
2. Nilai koefisien variabel CAR sebesar 0,074403 dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel CAR, akan berdampak pada kenaikan variabel ROA sebesar 0,074403 dengan asumsi faktor lainnya konstan. Variabel CAR (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0059 < 0,05$ dengan nilai koefisien positif. Artinya variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA, H_1 diterima.
3. Nilai koefisien variabel NPL sebesar 0,292701 dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel NPL, akan berdampak pada kenaikan variabel ROA sebesar 0,292701 dengan asumsi faktor lainnya konstan. Variabel NPL (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0059 < 0,05$ dengan nilai koefisien positif. Artinya variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA, H_2 diterima.
4. Nilai koefisien variabel LDR sebesar 0,002901 dengan nilai negatif. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel LDR, akan berdampak pada penurunan variabel ROA sebesar 0,002901 dengan asumsi faktor lainnya konstan. Variabel LDR (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,1503 > 0,05$ dengan nilai koefisien negatif. Artinya variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, H_3 ditolak.
5. Nilai koefisien variabel BOPO sebesar 0,000768 dengan nilai negatif. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel LDR, akan berdampak pada penurunan variabel BOPO sebesar 0,000768 dengan asumsi faktor lainnya konstan. Variabel BOPO (X4) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,6654 > 0,05$ dengan nilai koefisien negatif. Artinya variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, H_4 ditolak.

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,71029 dengan nilai probability $0,0000 < 0,05$. Artinya secara simultan variabel CAR, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hasil uji koefisien

determinasi berganda diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,343098 atau 34,3%. Artinya variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPL, LDR dan BOPO sebesar 34,4% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan analisis data, diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa *capital adequacy* (CAR) terbukti berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021, atau H_1 diterima. Artinya semakin tinggi nilai CAR perusahaan, akan diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas [12].

Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga. CAR dimanfaatkan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan dalam menunjang aktiva yang mengandung atau mengasalkan risiko. Perusahaan yang mampu meminimalisir risiko dengan modal yang dimiliki dan bank tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan operasionalnya sehingga bank mampu meningkatkan profitabilitas.

Selaras dengan studi yang dilakukan Pratama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA [26]. Hal ini dapat disebabkan karena modal yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional secara ekonomis dan efisien, akan menghindarkan perusahaan dari kondisi kesulitan keuangan dan dapat meningkatkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi CAR yang diperoleh perusahaan perbankan menunjukkan bahwa kinerja yang baik dan dapat melindungi nasabahnya. Hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank yang berdampak pada meningkatnya laba perusahaan. Semakin tinggi CAR maka ROA akan semakin meningkat, karena keuntungan bank akan semakin tinggi sehingga manajemen bank perlu untuk meningkatkan modalnya, mengingat dengan modal yang cukup perusahaan dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman. Konsisten dengan studi yang dilakukan Nurfarida, Mardani dan Priyono yang membuktikan bahwa CAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [31].

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa *non performing loan* (NPL) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2021, sehingga H_2 diterima. Artinya semakin besar nilai *non performing loan* pada perusahaan, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit. Risiko kredit yang kecil, akan membuat perusahaan lebih fokus dan mudah dalam mencapai laba yang diinginkan, karena beban yang ditanggung semakin kecil.

Semakin besar NPL maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laba. Jadi semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba.

Selaras dengan studi yang dilakukan Wijaya & Tiyas yang memperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap profitabilitas perusahaan [32]. Sesuai dengan SE BI No. 3/30/DPNP/2001 bahwa NPL merupakan rasio kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai dibawah 5%. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Risiko yang semakin kecil akan mempermudah perusahaan dalam mencapai laba yang diinginkan. Konsisten dengan studi yang dilakukan [33] dimana NPL memiliki kontribusi berarti dalam baik buruknya kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2021, sehingga H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *loan to deposit ratio* perusahaan perbankan, tidak mencerminkan pada naik turunnya profitabilitas perusahaan. Tidak berpengaruhnya LDR

terhadap ROA dapat disebabkan karena besarnya kepemilikan asset dari perbankan persero. Selain itu, kemungkinan perusahaan tidak hanya memperoleh pendapatan dari pendapatan bunga pinjaman yang diberikan kepada masyarakat, tetapi juga dari pendapatan berbasis komisi. Perusahaan perbankan mulai berpindah fokus untuk mendapatkan pendapatan dari Bunga ke *fee based income*. Mengingat kenyataan pada saat ini nasabah banyak yang menginginkan kemudahan dalam bertransaksi, investasi dan juga asuransi. Terkait demikian, perusahaan dapat menghasilkan produk-produk yang dapat menjadi sumber komisi, sehingga LDR tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap ROA.

Selaras dengan studi yang dilakukan Bilian & Purwanto, yang membuktikan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [34]. Besar atau kecilnya LDR bank tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas karena besar atau kecilnya kredit yang diberikan tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik. Bank dapat menanggung risiko yang semakin besar apabila bank dalam memberikan kredit tidak dengan kehati-hatian dan kurang terkendalinya ekspansi dalam pemberian kredit. Konsisten dengan studi yang dilakukan Grilseda dan Riyadi, yang membuktikan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [35].

4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2021, sehingga H_4 ditolak. Artinya besar kecilnya biaya operasional dan pendapatan operasional perusahaan tidak berpengaruh pada baik buruknya kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini dapat disebabkan karena nilai BOPO yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sehingga akan berdampak pada berkurangnya laba sebelum pajak yang berdampak pada menurunnya ROA.

Selaras dengan studi yang dilakukan Rohimah, yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan [36]. BOPO digunakan untuk melihat sejauh mana efisiensi perbankan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk kegiatan operasinya. Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "*earning*" yang dihasilkan oleh bank tersebut. Konsisten dengan studi yang dilakukan Rerung, yang memperoleh hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [37].

VII. SIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, 1) *capital adequacy ratio* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, 2) *non performing loan* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, 3) *loan to deposit ratio* tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan 4) biaya operasional dan pendapatan operasional tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang mendukung dan memberi bimbingan penulis selama proses penyusunan skripsi ini antara lain orang tua yang saya cintai sekaligus teman-teman yang telah memberi dukungan penuh kepada penulis.

REFERENSI

- [1] S. Alfarano and O. Blanco-Arroyo, "Banking Sector Concentration, Credit Supply Shocks and Aggregate Fluctuations," *SSRN Electron. J.*, 2022, doi: 10.2139/ssrn.4048740.
- [2] E. F. Pakpahan, J. Jessica, C. Winar, and A. Andriaman, "Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Mengawasi Maraknya Pelayanan Financial Technology (Fintech) di Indonesia," *J. Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, vol. 9, no. 3, 2020, doi: 10.24843/jmhu.2020.v09.i03.p08.
- [3] M. Sharma and A. Choubey, "Green banking initiatives: a qualitative study on Indian banking sector," *Environ. Dev. Sustain.*, vol. 24, no. 1, 2022, doi: 10.1007/s10668-021-01426-9.
- [4] S. O. Khalifaturrofi'ah, "Cost efficiency, innovation and financial performance of banks in Indonesia," *J. Econ. Adm. Sci.*, vol. 39, no. 1, pp. 100–116, Feb. 2023, doi: 10.1108/JEAS-07-2020-0124.
- [5] F. Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017.
- [6] N. Soewarno and B. Tjahjadi, "Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and

- financial performance of banking firms in Indonesia,” *J. Intellect. Cap.*, vol. 21, no. 6, 2020, doi: 10.1108/JIC-09-2019-0225.
- [7] M. H. Ullah and R. Khanam, “Whether Shari’ah compliance efficiency is a matter for the financial performance: The case of Islami Bank Bangladesh Limited,” *J. Islam. Account. Bus. Res.*, vol. 9, no. 2, 2018, doi: 10.1108/JIABR-01-2016-0001.
- [8] Hery, *Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hasil Penelitian terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia, 2017.
- [9] R. A. Arum *et al.*, *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- [10] C. Westermeier, “The bank of international settlements as a think tank for financial policy-making,” *Policy Soc.*, vol. 37, no. 2, 2018, doi: 10.1080/14494035.2018.1450090.
- [11] P. Yeni, S. Amar, and A. Satrianto, “Pengaruh Suku Bunga, Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Kredit terhadap Inflasi di Indonesia,” *J. Ecogen*, vol. 1, no. 3, 2019, doi: 10.24036/jmpe.v1i3.5026.
- [12] E. Sudarmanto *et al.*, *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [13] L. Jiajia, G. Kun, T. Fangcheng, W. Yahan, and W. Shouyang, “The effect of the disposal of non-performing loans on interbank liquidity risk in China: A cash flow network-based analysis,” *Q. Rev. Econ. Financ.*, vol. 89, pp. 105–119, Jun. 2023, doi: 10.1016/j.qref.2023.03.005.
- [14] J. Jin, K. Nainar, and C. Sun, “Bank non-performing loans, loan charge-offs, and crime incidence,” *Financ. Res. Lett.*, vol. 49, p. 103129, Oct. 2022, doi: 10.1016/j.frl.2022.103129.
- [15] D. Sunaryo, “The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), and Loan To Deposit Ratio (LDR) Against Return On Asset (ROA) In General Banks In Southeast Asia 2012-2018,” *Ilomata Int. J. Manag.*, vol. 1, no. 4, 2020, doi: 10.52728/ijm.v1i4.110.
- [16] A. A. Suryadi, R. Rinofah, and P. P. Sari, “Analisis CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas,” *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 4, 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v4i4.775.
- [17] M. Mirawati, R. A. Putra, and M. D. Fitri, “PENGARUH CAR, FDR, BOPO TERHADAP ROA DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BTPN SYARIAH 2015-2019,” *MABIS J. Manaj. Bisnis Syariah*, vol. 1, no. 1, 2021, doi: 10.31958/mabis.v1i1.3085.
- [18] I. W. D. Widana, G. W. Yasa, and I. G. N. A. Suaryana, “Effect of CAR, NPL, and BOPO on NIM with ROE as a moderating variable,” *Int. Res. J. Manag. IT Soc. Sci.*, vol. 8, no. 3, 2021, doi: 10.21744/irjmis.v8n3.1469.
- [19] M. Kumar, “Environmental Governance in India: A Good Governance Perspective,” *Res. Rev. Int. J. Multidiscip.*, vol. 6, no. 12, pp. 82–85, 2021, doi: 10.31305/rrijm.2021.v06.i12.011.
- [20] C.-W. Su, N. Mirza, M. Umar, T. Chang, and L. L. Albu, “Resource extraction, greenhouse emissions, and banking performance,” *Resour. Policy*, vol. 79, p. 103122, Dec. 2022, doi: 10.1016/j.resourpol.2022.103122.
- [21] A. Jan *et al.*, “Islamic corporate sustainability practices index aligned with SDGs towards better financial performance: Evidence from the Malaysian and Indonesian Islamic banking industry,” *J. Clean. Prod.*, vol. 405, p. 136860, Jun. 2023, doi: 10.1016/j.jclepro.2023.136860.
- [22] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- [23] N. P. Agusfianto *et al.*, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Lombok Barat: Anggota IKAPI, 2022.
- [24] Z. Abidin, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Lanjutan*. Bojong: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- [25] H. A. Buchory, “Analysis of funding strategy, credit performance, and banking profitability. (case study of cimb-niaga bank in indonesia),” *Estud. Econ. Apl.*, vol. 39, no. 4, 2021, doi: 10.25115/eea.v39i4.4485.
- [26] M. S. Pratama, S. Mubarah, and R. Afriansyah, “Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO terhadap ROA pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018,” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 17, no. 1, 2021.
- [27] P. F. Widayastuti and N. Aini, “PENGARUH CAR, NPL, LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK (ROA) TAHUN 2017-2019,” *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Univ. Pendidik. Ganeshha*, vol. 12, no. 3, pp. 2614 – 1930, 2021.
- [28] E. M. Susilowati and E. Tiningrum, “TATA KELOLA PERBANKAN DITINJAU DARI KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI PROFITABILITAS PERBANKAN,” *ProBank*, vol. 4, no. 1, 2019, doi: 10.36587/probank.v4i1.420.
- [29] J. Aprilia and S. R. Handayani, “PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL, NON PERFORMING LOAN, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012–2016),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 61, no. 3, pp. 172–182, 2018.
- [30] S. Ningsih and M. W. Dewi, “Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI,” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 21, no. 01, 2020, doi: 10.29040/jap.v21i1.1159.
- [31] Nurfarida, R. M. Mardani, and A. A. Priyono, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car, Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada sub sektor Perbankan Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- periode 2016-2018),” *e – J. Ris. Manaj. PRODI Manaj.*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [32] E. Wijaya and A. W. Tiyas, “Analisis Pengaruh Kecukupan Modal , Likuiditas , Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Bank Umum,” *J. Ekon. Manaj. dan Perbank.*, vol. 2, no. 3, 2016.
- [33] O. Gabriel, I. E. Victor, and I. O. Innocent, “Effect of Non-Performing Loans on the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria,” *Am. Int. J. Bus. Manag. Stud.*, vol. 1, no. 2, 2019, doi: 10.46545/ajibms.v1i2.82.
- [34] F. Bilian and Purwanto, “Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Persero,” *Fac. Business, Pres. Univ. Bekasi, Indones.*, vol. 2, no. 1, 2017.
- [35] N. Grilseda and S. Riyadi, “Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 11, no. 1, 2021, doi: 10.32502/jimn.v11i1.3252.
- [36] E. Rohimah, “ANALISIS PENGARUH BOPO, CAR, DAN NPL TERHADAP ROA PADA BANK BUMN TAHUN 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia),” *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [37] A. Rerung, “ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), OPERATIONAL EFFICIENCY (BOPO), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA), (STUDI KASUS PADA BPR DI KOTA JAYAPURA),” *J. Ekon. Bisis Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Port Numbay Jayapura*, vol. 13, no. 2, pp. 16–28, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.